

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan control beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah desain penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, dan kedua, desain penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur dimana penelitian dilaksanakan.

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan. Desain sangat erat dengan kerangka konsep penelitian sebagai petunjuk perencanaan pelaksanaan suatu penelitian. Sebagai "blueprint" desain adalah suatu pola atau petunjuk secara umum yang bisa diaplikasikan pada beberapa penelitian. Adanya permasalahan penelitian yang jelas, kerangka konsep, dan definisi variabel yang jelas, suatu desain dapat digunakan sebagai map atau gambaran tentang perencanaan penelitian secara rinci dalam hal pengumpulan dan analisa data. (Nursalam, 2003:80)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Menurut nursalam 2003 penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini. deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Penelitian studi kasus merupakan rancangan

penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu Pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas.

## **1.2 Subjek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini yaitu santri yang menderita thypoid di Pondok pesantren Nurul Ulum.

kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2008:92). Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah penderita thypoid dengan kriteria:

1. Menderita thypoid dalam pasca pengobatan dan sudah didiagnosis dokter di pondok pesantren atau pelayanan kesehatan sekitar.
2. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar informed consent.
3. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.

## **1.3 Fokus Studi**

Fokus studi identik dengan variable penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam 2008:97). Penelitian ini menggunakan variable yaitu perilaku hidup bersih dan sehat difokuskan pada pemberian pengetahuan dan dilihat sampai adanya perubahan sikap dan perilaku.

## **1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kebonsari, Sukun, Malang.

### **1.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan bulan Februari-Maret 2019.

## **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah pembaca/penguji dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2008:237) Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat pada penderita thypoid.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Selain itu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga merupakan suatu wujud operasional promosi kesehatan dalam upaya mengajak, mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku sehat. Berperilaku sehat dilakukan sebagai upaya untuk mencegah timbulnya potensi bahaya penyakit.

PHBS pada penelitian ini mengacu pada 8 point indikator PHBS pada tatanan pendidikan, namun hanya difokuskan pada 6 point yang berpengaruh pada

Thypoid yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Instrument yang digunakan peneliti yaitu lembar kuesioner observasi dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk melihat pengetahuan subjek mengenai PHBS dan pencefahan Thypoid yang dilakukan subjek. Wawancaradigunakan untuk mengetahui sikap apa yang dilakukan subjek terkait PHBS dan pencegahan Thypoid. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perilaku subjek mengenai upaya pencegahan Thypoid dan penerapan PHBS.

Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden setelah itu peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara selanjutnya dilakukan observasi untuk mendukung data yang dibutuhkan dengan mencontreng (✓) pada lembar observasi yang hasil dari penelitian ini akan dipaparkan secara narasi.

Adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam table berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi operasional tentang penelitian hidup bersih dan sehat pada penderita thypoid.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
Perilaku hidup bersih dan sehat pada penderita thypoid	Pengetahuan, sikap dan perilaku subjek mengenai cuci tangan  Pengetahuan,	a. Pengertian PHBS b. Manfaat mencuci tangan c. Cara mencuci tangan d. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan beraktivitas  a. Ciri-ciri jajanan sehat	Pengetahuan (Kuesioner)  Sikap (Wawancara)

sikap dan perilaku subjek mengenai mengkonsumsi jajanan sehat	b. Akibat makan jajanan yang tidak sehat	Perilaku (Observasi)
Pengetahuan dan perilaku subjek mengenai penggunaan jamban berish dan sehat	a. Definisi jamban sehat b. Cara membersihkan jamban c. Intensitas membersihkan jamban	
Pengetahuan, sikap dan perilaku subjek mengenai olahraga	a. Manfaat berolahraga b. Cara berolahraga c. Akibat tidak pernah berolahraga	
Pengetahuan, sikap dan perilaku subjek mengenai pembuangan sampah	a. Manfaat membuang sampah pada tempatnya b. Cara mengatasi sampah c. Akibat tidak membuang sampah pada tempatnya	
Pengetahuan, sikap dan perilaku subjek mengenai kerja bakti di lingkungan pondok	a. Manfaat menjaga kebersihan pondok b. Cara menjaga kebersihan pondok c. Akibat jika tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar pondok	

## 1.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan),

formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner yang akan diisi oleh subjek. Lembar observasi check list, dalam observasi yang dibutuhkan adalah lembar observasi serta dilakukan pengamatan. Selain itu juga menggunakan beberapa pertanyaan sesuai lembar wawancara terpimpin yang diajukan kepada subjek, dalam wawancara membutuhkan alat recording yang dapat menggunakan hp nantinya.

### **1.7 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian, Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2008:111). Teknik pengumpulan data yang relevan dan akurat dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa memberikan lembar kuesioner, wawancara dan observasi.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi. Gejala-gejala sosial yang tidak dapat terlihat atau diperoleh melalui observasi dapat digali dari wawancara (Notoatmodjo, 2010). Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

perilaku hidup bersih dan sehat pada santri yang menderita atau pernah menderita thypoid. Peneliti melakukan inform consent sebelum melakukan recording saat wawancara. Dan peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka. Setelah dilakukan wawancara, peneliti mengobservasi tindakan yang dilakukan responden berdasarkan lembar check list observasi.

Pengamatan atau observasi adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indra, dan terjadilah pengindraan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan. Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat (Notoatmodjo, 2010:139). Observasi ini menggunakan check list yaitu suatu daftar untuk men”cek”, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pengamat tinggal memberikan tanda check (✓) pada daftar tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan. Check list ini dapat bersifat individual dan juga dapat bersifat kelompok. Kelemahan check list ini adalah hanya dapat menyajikan data yang kasar saja, hanya mencatat ada atau tidaknya suatu gejala (Notoatmodjo, 2010:137). Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana perilaku santri mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan mengenai keadaan lingkungan pondok meliputi kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar, Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, Kebiasaan makan diluar pondok, Kebiasaan mencuci bahan makanan mentah yang akan dikonsumsi langsung, Kebersihan air yang digunakan baik dari tandon maupun

kran, Kebiasaan menjaga lingkungan sekitar pondok, kebiasaan olahraga, kebersihan jamban dan bak mandi dari jentk-jentik nyamuk, serta konsumsi jajanan santri. Santri juga akan diberikan lembar kuesioner yang akan diisi untuk mengetahui pengetahuan santri khususnya mengenai delapan hal yang menjadi indikator PHBS terutama di tatanan institusi pendidikan.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat ijin dan rekomendasi dari institusi dan pihak terkait untuk melakukan pengambilan data di pondok pesantren Nurul Ulum
2. Melakukan identifikasi responden yang menderita thypoid di pondok pesantren.
3. Menentukan responden sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
4. Melakukan pengkajian dan pengambilan data kepada subjek yang diawali meminta kesediaan subjek penelitian dengan menandatangani informed consent, dan melakukan kontrak waktu penelitian yang akan dilakukan selama 2 minggu.

## **1.8 Pengolahan Data**

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan

kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Data kualitatif tidak berupa angka-angka, dan sering dikaitkan dengan analisis statistik (Notoatmodjo, 2010:171).

Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi. Pada penelitian ini semua jawaban yang didapatkan dari responden akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada santri, yang akan dinarasikan secara kualitatif.

### **1.9 Penyajian Data**

Data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan editing kemudian diolah dalam bentuk teks. Hasil kuesioner, wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada responden dinarasikan dalam bentuk penilaian kualitatif, dilengkapi bukti dokumentasi.

### **1.10 Etika Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010:201), etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesamanya. Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.

Masalah etik dalam penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini, karena hampir 90% subjek yang

dipergunakan adalah manusia, aka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008:114).

Masalah etik yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu:

*(1) Inform consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan inform consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam inform consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain. Dalam hal ini, nantinya sebelum peneliti melakukan penelitian atau pengambilan data, peneliti memberikan inform consent yang tujuannya adalah sebagai bukti bahwa responden tersebut bersedia untuk dilakukan pengambilan data.

*(2) Anonimity (tanpa nama)*

Masalah etika Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Di penelitian ini, nama responden tidak akan ditulis secara lengkap melainkan hanya akan berupa kode-kode. Tujuannya adalah supaya identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

(3) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Di penelitian ini, untuk identitas reponden tidak akan ditulis secara lengkap atau hanya berupa inisial